

Ulasan Musim

12 / 13

**Sebuah
Kontemplasi
Sepakbola**

D a u l a t H u t a p e a

Ulasan Musim 12 / 13
Sebuah Kontemplasi Sepakbola

Oleh:
Daulat Hutapea

Layout
Team Nulisbuku

Copyright © 2015 by Daulat Hutapea

Dicetak oleh nulisbuku.com

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Buku ini kupersembahkan untuk Papieku,

*(alm.) **Buttu Luhut Hutapea***

*Namamu akan dibaca, didengar dan disebut
banyak orang lagi*

Sebelum Peluit Wasit Menjerit

*Informasi memiliki **kekuatan** mengubah dunia.*

Hampir setiap pagi saya mengisi daftar absensi kehadiran di dunia maya. Memberikan acungan jempol, mengeluarkan suara-suara kicauan dan lain sebagainya, sepertinya sudah menjadi seperti sarapan rutin.

Dan hampir seperti kebanyakan orang lain yang bisa mengakses dan menikmati sambungan internet, setiap hari saya dijejali dengan setumpuk informasi yang tiada habisnya. Saya tidak langsung mengonsumsi semuanya tanpa memilih terlebih dahulu, karena teringat motto yang menjadi pedoman hampir seluruh surat kabar di dunia: "Berita yang paling menjual itu adalah berita buruk."

Di bawah perihnya sinar matahari, manusia setiap harinya membutuhkan sejumlah besar data dan informasi yang

akan mendukungnya untuk meraih target, mencapai tujuan, berbelanja dan lain sebagainya. Bahkan hingga giliran jaga rembulan datang, manusia masih memburu informasi sambil melepas lelah, mendapatkan hiburan hingga memuaskan hawa nafsu. Semua ini bisa didapatkan oleh siapa saja melalui internet. Dunia maya telah mengubah perspektif jauh dekat seseorang, membelah tirai-tirai batasan serta penghalang hingga sampai menciptakan ketergantungan / adiksi.

*Internet mampu membuka **horizon baru**.*

Bagi penggemar sepakbola Eropa seperti saya contohnya, maka internet telah menjadi penyambung suara dan lidah yang paling efektif untuk mendapatkan berita-berita teranyar tentang tim-tim yang berada sejauh ribuan kilometer dari tempat dimana saya berada. Meski terpisah benua terbentang lautan, internet membawa saya terasa lebih dekat dengan euforia yang terjadi nun jauh disana. Membuat saya mampu melihat berbagai macam selumbar yang terletak sangat jauh di sana di mata orang asing, namun malah menjadikan saya semakin sulit mensyukuri apa yang ada di sekitar saya.

Dan seperti yang saya katakan tadi, internet membuat saya menjadi keranjingan. Setiap hari dibuka, bahkan lebih dahulu daripada membuka kitab suci. Setiap jam

diperiksa, layaknya pacar yang jaraknya hanya bekerja satu lantai kantor di bawah. Tidak ada yang ingin dilewatkan! Menjadi semacam pembentuk kebiasaan baru, yang membawa pengaruh emosional dan spiritual dalam diri manusia. Tidak percaya? Coba saja menggoda seseorang di hari Senin, yang Anda tahu mendukung suatu klub tertentu, yang mana klub yang didukungnya tersebut kalah telak pada malam minggu lalu.

*Berani mencoba? Ini baru **uji nyali** sesungguhnya.*

Hari pertama dalam setiap minggu, yang dibuka dengan aksi saling mengejek dan mencemooh, adalah awal minggu terburuk bagi siapa saja. Seterusnya demikian ke depannya, hingga sebuah dendam terbayarkan. Bahkan, mungkin tidak pernah terselesaikan. Suatu tindakan yang rawan konflik dan berbuntut perseteruan.

Suatu kegiatan, yang menuntut jiwa sportifitas tinggi, berubah menjadi aksi yang tidak mencerminkan sifat-sifat olahragawan sama sekali; saling lempar ejekan di dunia maya menggunakan identitas palsu agar merasa bisa lebih bebas berkata-kata tanpa mempertanggungjawabkan sepele pun dari apa yang sudah diucapkan bibirnya.

*Dunia maya menjadi **bayang-bayang***

yang nyaman, tempat persembunyian para
penakut.

Para penakut ini bebas melemparkan apapun sampah yang mereka inginkan, mengetahui bahwa mereka tidak perlu repot-repot membersihkan kekacauannya yang dibuat dan mendapatkan kepuasan saat melihat orang lain terbakar hangus oleh api amarah.

Perhatikan, sebab ini penting. Sesungguhnya dunia olahraga mengajarkan kita lebih penting daripada sekedar menang atau kalah. Tidak semua kemenangan diraih dengan cara yang halal dan tidak semua kekalahan berarti pulang menjadi abu. Kemenangan adalah upah dari ketekunan dan kerja keras seseorang. Sementara, kekalahan bukanlah suatu aib yang harus disembunyikan. Ia juga bukan merupakan cara untuk mengatakan bahwa Anda lebih bodoh dari saya. Kekalahan adalah cara untuk mengatakan kepada diri sendiri bahwa, "Kini, saya tahu bagaimana caranya agar besok kami bisa bermain dengan lebih baik lagi di laga berikutnya". Kalah atau menang, itu biasa. Yang luar biasa adalah memberikan selamat dan penghargaan / pujian kepada seteru Anda, mengakui bahwa hari ini ia telah menampilkan yang lebih baik dari Anda.

Anda bisa melihat sesuatu yang berbeda disini?

Sepakbola akan mengajarkan Anda akan hal-hal ini.

*Bola sepak **tidak** untuk sembarang **disepak**.*

Ia harus digiring selangkah lebih dekat lagi ke gawang lawan, dioperkan untuk menciptakan sebuah kerjasama, ditendang agar melahirkan gol, ditepis supaya membelokkan lajunya, ditangkap saat berputar liar di udara dan ditinju untuk membalikkan arahnya. Semua itu dan masih banyak lagi akan membuatnya nampak lebih menarik.

*Ia memiliki sebuah **identitas**.*

Liuk tariannya memusingkan di lapangan saat digiring oleh Messi. Operannya menimbulkan kebingungan saat ditendang oleh Beckham. Dan caranya menceploskan diri ke dalam pelukan jala gawang terlihat lebih indah saat ditendang oleh Ibrahimovic.

Sebundar bola sepak bisa membagikan banyak hal! dan saya tidak mampu mendaftarkannya satu demi satu disini. Ia akan mengajarkan apa yang ingin Anda ketahui ketika Anda bersedia membuka hati dan pikiran Anda untuk diajar. Ia akan menceritakan pengalamannya, tentang apapun juga, saat Anda mau berdiam diri sejenak dan melihat luasnya hamparan sebuah lapangan hijau.

Tidaklah bijak menjadikannya sebagai
pemantik permusuhan.

Tidaklah bijak menjadikannya sebagai awal pertengkaran, karena olahraga ini harusnya diisi dan diresapi oleh manusia-manusia yang berhasil menang atas hasrat emosional dan nafsu egonya. Hanya perasaan yang terbaiklah yang akan memenangkan pertandingan.

Tidaklah benar, bila kita tidak bisa memetik sebuah pelajaran pun dari apapun, termasuk sepak bola meskipun Anda tidak menaruh minat sama sekali padanya.

Ulasan ini ingin menjadi kaca mata Anda untuk dapat melihat segala sesuatu dari perspektif yang berbeda. Seperti seorang kiper yang dapat melihat lebih luas dan lebih jauh dibandingkan seorang pemain bertahan bahkan seorang penyerang.

Anda mungkin tidak memiliki waktu untuk mencari semut untuk kemudian berguru kepadanya. Namun, Anda memiliki waktu di malam Minggu untuk duduk di sofa dan memetik pelajaran dari si bundar yang digulirkan.

Dibuang sayang, apalagi jika hanya dibiarkan berlalu begitu saja.

*Ubah ***cara pandang*** Anda.*

“

“Ini adalah musim yang baru! Mari kita berubah menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Musim demi musim terus bergulir, membawa harapan akan datangnya sesuatu yang baru dan semua orang sebaiknya bersiap-siap menyambut kedatangannya. Saya berdoa, renungan ini akan memberi makna lebih kepada Anda tentang harapan pada sebuah masa depan.”

”

— K. Goh

“PRIIIIIIIIIITTT...!!!!”

